

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN LIFESTYLE
TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR PADA PNS
DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Bandar Lampung)**

Oleh:

¹Ice Marwiyah, ²Fatih Fuadi, ³Mia Selvina

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Jalan Letnan Kolonel H.Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35131

e-mail : icemarwiyah3@gmail.com¹, fatihfuadi@radenintan.ac.id², miaselvina@radenintan.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Management Behavior in Bandar Lampung City, with Self-Control as an intervening variable. The method used is a questionnaire with a sample of 100 respondents selected randomly from several civil servants in Bandar Lampung. This research is quantitative in nature. The sampling technique used is probability sampling. This study uses data analysis techniques applied is PLS (Partial Least Squares) by utilizing SmartPLS software. The research findings show that Financial Literacy does not affect Financial Management Behavior, while Lifestyle also does not affect Financial Management Behavior. On the other hand, Self-Control has a positive and significant effect on Financial Management Behavior. In addition, Financial Literacy has a negative and significant effect on Self-Control and Lifestyle has a positive and significant effect on Self-Control. On the other hand, Self-Control is able to mediate the influence of Financial Literacy on Financial Management Behavior but has a negative effect. Similarly, Self-Control is able to mediate the influence of Lifestyle on Financial Management Behavior. This research was conducted from the perspective of Islamic economics and focuses on civil servants in Bandar Lampung City.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management Behavior and Self-Control.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Literacy dan Life Style terhadap Financial Management Behaviour di Kota Bandar Lampung, dengan Self Control sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan adalah kuesioner dengan sampel 100 responden yang dipilih secara acak dari beberapa PNS di Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik probability sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diterapkan adalah PLS (Partial Least Squares) dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Financial Literacy tidak berpengaruh terhadap Financial Management Behaviour, sementara Lifestyle juga tidak berpengaruh terhadap Financial Management Behaviour. Sedangkan, Self-Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behaviour. Selain itu, Financial Literacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Self-Control dan Lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self-Control. Di sisi lain, Self-Control mampu memediasi Pengaruh Financial Literacy terhadap

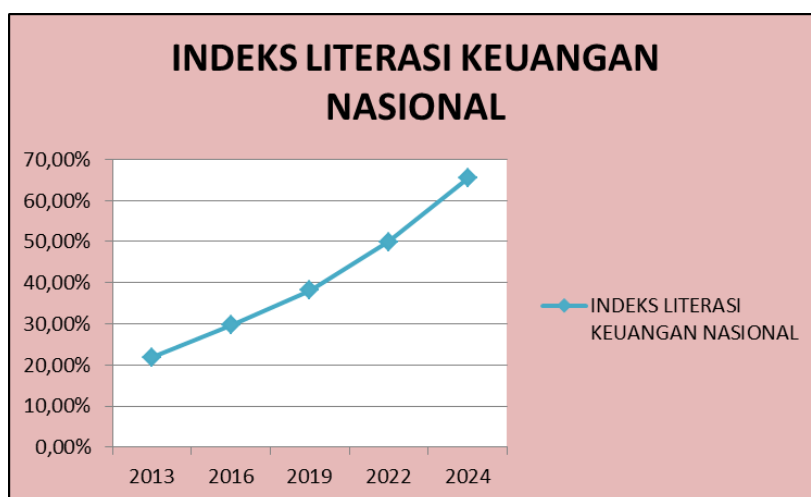
Financial Management Behaviour namun berpengaruh negatif. Demikian pula, Self-Control mampu memediasi Pengaruh Lifestyle terhadap Financial Management Behaviour. Penelitian ini dilakukan dengan perspektif ekonomi Islam dan fokus pada PNS di Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Keuangan, dan Pengendalian Diri.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan dasar yang berkaitan dengan keuangan. Pada faktanya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), banyaknya penduduk Indonesia yang belum paham literasi keuangan masih menjadi suatu masalah sampai pada saat ini terkhusus PNS yang seharusnya berperan sebagai *critical economic players*. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2024 menunjukkan angka sebesar 65,43% yang artinya setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 65 orang yang tingkat literasinya baik. Hasil ini menunjukkan peningkatan di tahun sebelumnya yakni tahun 2022 sebesar 49,90%, 2019 sebesar 38,08%, 2016 sebesar 29,7% dan tahun 2013 sebesar 21,8% (ojk.go.id, 2024)

Meskipun hasil survei menunjukkan adanya peningkatan, namun di sisi lain survei ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang literasi keuangannya kurang baik. Jika merujuk pada data indeks literasi keuangan tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa setiap 100 penduduk di Indonesia, terdapat sekitar 35 penduduk yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang benar mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan.



Gambar 1
Indeks Literasi Keuangan Nasional
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

kelompok komoditas	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas			
	2023	2022	2020	2019
Padi-padian	72.581	65.432	58.149	56.577
Umbi-umbian	7.042	6.936	5.599	3.584
Ikan/udang/cumi/kerang	73.863	76.637	61.220	62.058
Daging	42.581	43.474	28.719	26.631
Telur dan Susu	51.646	46.836	45.382	45.806
Sayur-sayuran	65.748	64.902	53.526	44.612
Kacang-kacangan	21.139	18.641	14.883	17.084
Buah-buahan	36.927	36.103	37.685	30.145
Minyak dan Kelapa	20.055	22.563	14.701	14.128
Bahan Minuman	20.037	19.997	17.082	16.596
Bumbu-bumbuan	16.620	17.639	12.289	11.119
Konsumsi lainnya	17.181	16.683	10.580	12.294
Makanan dan Minuman jadi	282.901	225.208	219.823	228.260
Rokok dan tembakau	99.186	112.433	80.599	89.936
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	579.634	497.398	418.590	385.534
Aneka barang dan jasa	323.641	221.964	220.065	189.339
Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	47.676	36.278	42.664	39.806
Barang Tahan Lama	80.571	-	58.369	53.004
Pajak, pungutan, dan asuransi	81.394	76.187	48.074	43.376
Keperluan pesta dan upacara/kenduri	28.250	-	30.855	19.542
Jumlah Bukan Makanan	1.141.167	917.750	818.618	730.600
Rata-rata Pengeluaran Kota Bandar Lampung	1.968.674	1.691.234	1.478.853	1.389.431

Gambar 2

Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan menurut kelompok komoditas di kota Bandar Lampung.
Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

Melihat dari data Badan Pusat Statistika Kota Bandar Lampung, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan didominasi oleh non makanan pada tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar 1.2. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 827.507 digunakan untuk konsumsi makanan, sedangkan non makanan sebesar 1.141.167. Ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih menggunakan uangnya lebih besar untuk non makanan yang bisa karena kewajiban, kebutuhan keseharian, ataupun keinginan semata.

Literasi Keuangan yang buruk juga dapat menyebabkan keinginan untuk memenuhi *Life Style* yang berlebihan, sehingga seseorang sulit untuk mengontrol dirinya dalam mengelola keuangannya, seperti lebih banyak pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan dan lebih banyak mengeluarkan uang untuk *hedonisme* dari pada kebutuhan yang lebih penting.(Utari, 2023) Sehingga bisa menyebabkan seseorang tersebut terlilit hutang atau pinjaman online. Hal ini juga terjadi pada PNS di Kota Bandar Lampung, Beberapa kasus tersebut di antaranya oknum PNS yang melakukan penyalahgunaan wewenang dengan menggadaikan SK tenaga honorer dikutip dari website Suaralampung.id., Selain itu korupsi juga di lakukan oleh 3 PNS di Kejaksaan Negeri Bandar Lampung sebesar 4,12 M. Mereka melakukan hal tersebut untuk mencukupi pengeluaran yang terlalu tinggi. Akibatnya mereka banyak yang terlilit hutang yang lebih banyak digunakan untuk memenuhi hasrat dan keinginannya daripada kebutuhan yang diperlukan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya tindakan korupsi akibat kesulitan membayar cicilan dan juga hutang.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada beberapa PNS di Bandar Lampung terdapat beberapa orang memiliki *Life Style* yang tinggi seperti pengeluaran untuk barang mewah seperti mobil, tas merek ternama, pembelian barang-barang yang tidak dibutuhkan, hanya karena trend atau keinginan sesaat, konsumsi makanan dan minuman berlabel premium yang tidak sesuai kebutuhan. Sedangkan Islam memerintahkan untuk memprioritaskan konsumsi yang lebih diperlukan dan lebih bermanfaat dan menjauhkan

konsumsi yang berlebih-lebihan untuk semua jenis komoditi. Salah satu ayat al-Qur'an yang mengatur tentang perilaku pengelolaan keuangan adalah QS. Al-Furqan: 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (Q.S. Al-Furqan: 67).

Fenomena-fenomena tersebut menjadi sebuah tanda bahwa faktor-faktor penentu keterampilan dalam perilaku pengelolaan keuangan serta kontrol diri seseorang terlebih lagi seorang PNS perlu ditingkatkan secara lebih agar hal-hal yang tidak diinginkan pada segi finansial terjadi dalam kehidupan masyarakat baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. *Financial management behavior* berkaitan dengan penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh seseorang bersama dengan tujuan di dalam pikirannya. Oleh karena itu, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi (PAN-RB) berharap dapat membekali para PNS terkait perencanaan Keuangan. Sehingga, pengeluaran PNS perlu dibudayakan agar lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan atau tidak membeli sesuatu berdasarkan keinginan tetapi sesuai kebutuhan. (Utari, 2023)

Latar Belakang tersebut mendasari penelitian ini yang memiliki tujuan untuk melihat “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour* pada PNS dengan *Self Control* sebagai variabel Intervening dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PNS Di Bandar Lampung)”

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of planned behavior berasumsi bahwa individu adalah seseorang yang rasional dan ketika bertindak dilakukan secara sadar sehingga individu menyaring informasi yang ada di sekitar, mempertimbangkan akibat dari tindakannya atau konsekuensi, serta kemampuan diri sendiri sebelum memutuskan menerima perilaku tersebut. (Ajzen, 2005) *Theory of planned behavior* terdapat tiga faktor dasar pembentuk perilaku individu yaitu personal, norma subjektif, dan persepsi terkait kontrol perilaku. (Ajzen, 1991) TPB juga menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku memiliki peran penting dalam memprediksi suatu tindakan, meskipun demikian penting untuk dipertimbangan sikap individu dalam menguji norma subjektif serta mengukur persepsi kontrol perilaku individu. Niat individu untuk berperilaku akan semakin tinggi bila adanya sikap yang positif, dorongan dari lingkungan sekitar dan adanya persepsi kemudahan. (Angela & Pamungkas, 2022) TPB ini mendeskripsikan bagaimana perilaku mengacu pada persepsi - persepsi individu dengan kemampuannya untuk menunjukkan perilaku tersebut. Penelitian ini mengacu pada *theory of planned behavior* dalam menganalisis bagaimana *financial literacy*, *lifestyle* dapat memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* dan *self-control* sebagai variabel intervening.

Theory of Planned Behavior (TPB) menurut perspektif Ekonomi Islam

TPB dapat digunakan untuk memahami mengapa seseorang memilih produk atau layanan keuangan syariah, mengapa seseorang lebih suka berinvestasi dalam saham syariah Ekonomi Islam berpusat pada studi tentang sikap manusia terhadap kekayaan, yang meliputi tindakan yang dilakukan individu untuk memperoleh kekayaan (produksi), mengelolanya (pengelolaan kekayaan), dan memanfaatkan kekayaan (konsumsi). Dalam ekonomi Islam, perilaku konsumen dipandu oleh kerangka kerja etika yang lengkap yang mencakup seluruh proses pemilihan, penggunaan, dan perolehan manfaat dari berbagai hal.

2. Hipotesis

a. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour*.

Financial literacy merupakan kemampuan individu yang digunakan dalam aktivitas keuangan dalam mengidentifikasi kesejahteraan keuangan serta membantu dalam pemilihan solusi keuangan yang efektif. Berdasarkan *Theory of planned behaviour* perilaku mengacu pada persepsi - persepsi individu dengan kemampuannya untuk menunjukkan perilaku tersebut. (Ajzen, 1991) *Financial Literacy* yang baik dapat membantu individu untuk lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan keuangan. Terutama pada PNS di Kota Bandar Lampung, apabila PNS memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka mereka dapat mengatur keuangan dimulai dari menganggarkan gaji, investasi masa depan yang jika di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka perilaku manajemen keuangan akan lebih baik karena memiliki literasi atau ilmu yang mumpuni.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novita Sari dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Locus Of Control*, *Lifestyle*, Dan Gender Terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya” Dengan hasil variabel *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. (Sari, 2021) Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Aisyah Azzahra dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Locus Of Control*, Dan *Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Financial Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang” Dengan hasil menunjukkan bahwa variabel *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. (Azzahra, 2024) namun penelitian dari Alfrin Erman Sampoerno dan Nadia Asandimitra (2021) dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Income*, *Hedonism Lifestyle*, *Self Control*, Dan *Risk Tolerance* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Generasi Milenial” memiliki hasil yang berbeda yaitu hasil Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *financial literacy*, terhadap *financial management behavior* para generasi milenial di Kota Surabaya. (Sampoerno & Haryono, 2021)

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka H1 diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour*.

b. Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour*.

Berdasarkan *theory of planned behavior* individu adalah seseorang yang rasional dan ketika bertindak dilakukan secara sadar sehingga individu menyaring informasi yang ada di sekitar, mempertimbangkan akibat dari tindakannya atau konsekuensi, serta kemampuan diri sendiri sebelum memutuskan menerima perilaku tersebut. (Ajzen, 2005) *Lifestyle* menjadi bagian dari faktor yang dapat

mempengaruhi variabel *Financial Management Behavior*, seperti dalam kasus oknum PNS di kota Bandar Lampung yang menggadaikan SK tenaga honorernya karena tidak bisa memenuhi *life style* yang tidak sesuai dengan pendapatan. Jika seseorang dapat mengikuti gaya hidup yang sesuai dengan pendapatan, ia dapat berhasil menerapkan perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmatang, Elyanti Rosmanidar, dan Beid Fitrianova Andriani dengan judul “Pengaruh *Islamic Financial Literacy, Lifestyle, Dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” Dengan hasil Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. (Rahmatang et al., 2024) Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy, Locus Of Control, Lifestyle, Dan Gender Terhadap Financial Management Behavior* Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya” Dengan hasil *Lifestyle* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. (Sari, 2021) Namun penelitian dari Khairunnisa Irfani dengan judul “Pengaruh *Locus Of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior* Pada Generasi Z” memiliki hasil yang berbeda yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan variabel *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS. (Irfani, 2024)

H2: *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour*.

c. Pengaruh *Self Control* terhadap *Financial Management Behaviour*.

Menurut TPB, *self control* atau kontrol perilaku yang dirasakan memainkan peran kunci dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu. (Ajzen, 1991) Ini berkaitan dengan sejauh mana individu merasa mampu untuk melakukan perilaku tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan, pengetahuan, dan adanya hambatan atau dukungan lingkungan.

Individu yang memiliki kontrol perilaku yang tinggi akan lebih mampu untuk mengatur diri mereka sendiri, sementara individu dengan kontrol perilaku yang rendah mungkin akan lebih sulit untuk melakukannya. (Sari, 2021) Jika seorang PNS dapat mengontrol diri dalam keuangannya, maka mereka dapat memiliki *financial management behaviour* yang baik dan dapat diimplementasikan ke kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan terjadi kasus gadai SK honorer yang dilakukan oleh oknum PNS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmatang, Elyanti Rosmanidar, dan Beid Fitrianova Andriani dengan judul “Pengaruh *Islamic Financial Literacy, Lifestyle, Dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” Dengan hasil Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-control* terhadap *Financial Management Behavior*. (Rahmatang et al., 2024) Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila Ganes Putri Utami dan Yuyun Isbanah dengan judul “Pengaruh *financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*” Dengan hasil Pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. (Utami & Isbanah, 2023)

H3: *Self Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour*.

d. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Self Control*.

Berdasarkan *Theory of planned behaviour*, *Financial literacy* dapat meningkatkan persepsi kontrol perilaku seseorang dalam mengelola keuangan mereka. *Financial Literacy* juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka seseorang dapat mengontrol dirinya dengan baik, jika pengetahuan keuangan rendah, maka PNS akan cenderung lepas kontrol atau kurang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. (Ajzen, 1991)

Menurut Chairiah & Siregar, *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Self control* pada mahasiswa. (Chairiah & Siregar, 2022) Kemudian menurut Izazi et al., (2020) terdapat pengaruh positif dan signifikan *Financial Literacy* terhadap *self control* mahasiswa. (Izazi et al., 2020)

H4: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Control*.

e. Pengaruh *Life Style* terhadap *Self Control*

Dalam TPB gaya hidup dapat mempengaruhi persepsi kontrol perilaku seseorang dalam melakukan perilaku yang diinginkan. (Angela & Pamungkas, 2022) *Self Control* dinilai mampu menekan adanya keinginan seseorang dalam mengikuti tren gaya hidup yang sekarang. Dengan *life style* yang sederhana dan tidak konsumtif PNS akan mampu mengontrol dirinya dalam setiap pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga keuangannya tetap tertata dengan baik. Pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian mengenai gaya hidup terhadap kontrol diri. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap apakah *life style* akan mempengaruhi *self control*.

H5: *Life Style* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Control*

f. Pengaruh *Self Control* Sebagai Variabel Intervening Antara *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behaviour*.

Self Control (kontrol diri) yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur perilakunya, ketika seseorang menginginkan sesuatu dan dapat mengubah emosinya untuk menahan dorongan tersebut. (Darwati et al., 2022) Berdasarkan *theory of planned behavior* yang mengemukakan bahwa faktor psikologi dapat memunculkan kendali diri seseorang terhadap perilaku keuangannya. Apabila *self control* seorang PNS baik *financial literacy* nya juga akan dapat terkontrol sehingga dapat menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan, maka orang tersebut bisa menjalankan *financial management behavior* dengan baik. Pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian mengenai *self control* dalam memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour*. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap apakah *Self Control* akan dapat memediasi pengaruh dari *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour*.

Variabel *Self Control* disini sifatnya sebagai variabel yang memperkuat, sehingga adanya variabel Intervening ini maka akan memberikan efek yang meningkatkan hubungan antara variabel *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour*. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka H3 diajukan hipotesis sebagai berikut.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour* dengan *self control* sebagai variabel Intervening.

g. Pengaruh *Self Control* Sebagai Variabel Intervening antara *Life Style* Terhadap *Financial Management Behaviour*.

TPB menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku memiliki peran penting dalam memprediksi suatu tindakan, meskipun demikian penting untuk dipertimbangan sikap individu dalam menguji norma subjektif serta mengukur persepsi kontrol perilaku individu. Niat individu untuk berperilaku akan semakin tinggi bila adanya sikap yang positif, dorongan dari lingkungan sekitar dan adanya persepsi kemudahan. (Angela & Pamungkas, 2022) Dilihat dari segi psikologisnya yang berhubungan mengenai perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat yakni kontrol diri atau *Self Control*. Kontrol diri menjadi perspektif setiap orang mengenai kejadian dalam arti dapatkah melakukan pengendalian terhadap kejadian yang menyimpannya, seseorang seringkali sulit melakukan pengendalian diri mengenai tindakan yang dilakukannya. Apabila PNS memiliki *self control* yang baik maka mereka dapat mengendalikan *life style* mereka sesuai dengan pendapatan sehingga dalam membuat perilaku manajemen keuangan mereka semakin baik pula. Untuk berperilaku baik dalam keuangan dilandasi dengan pengendalian diri yang baik sehingga Gaya Hidup dapat mempengaruhi variabel *Financial Management Behavior*.

Pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian mengenai *self control* dalam memediasi pengaruh *Life Style* terhadap *Financial Management Behaviour*. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap apakah *Self Control* akan dapat memediasi pengaruh dari *Life Style* terhadap *Financial Management Behaviour*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Life Style* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour* dengan *self control* sebagai variabel Intervening.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari 2025 dengan fokus pada pengumpulan data melalui kuesioner kepada PNS di Kota Bandar Lampung. PNS dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki Stabilitas Penghasilan, Keterlibatan dalam Pengelolaan Keuangan Publik, bahkan Relevansi dengan Isu Keuangan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data komprehensif tentang Literasi Keuangannya dan pengaruh *Life Style* terhadap *Financial Management Behaviour* mereka, yang di mediasi oleh *Self Control* dalam perspektif Ekonomi Islam. Dengan metode penelitian kuantitatif. Sumber data primer dipeoleh dari responden kuesioner dan data sekunder diperoleh dari publikasi statistik BPS Kota Bandar Lampung, jurnal ilmiah nasional dan internasional. Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dimana menurut Sugiono (2017) Teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel. Karena jumlah dan ukuran sampel dalam penelitian ini tidak dapat diketahui dengan pasti dan bersifat variabel, penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow (1997) dengan ukuran sampel 100 responden. Kuesioner disebarkan kepada PNS di Bandar Lampung, baik secara langsung (*offline*) maupun daring (melalui *Google Forms* atau *platform survei online*). Kuesioner menggunakan skala *Likert* untuk menilai persepsi responden yang selanjutnya diolah menggunakan *SmartPLS*. *Software SmartPLS* digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Adapun model pengukuran pada *Smart PLS* ini adalah Uji Validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, dan analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner (pernyataan) yang telah peneliti sebarakan kepada responden Pegawai Negeri Sipil di Kota Bandar Lampung. Dengan total populasi yang tidak diketahui dan perhitungan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* didapat hasil sampel sebesar 100 responden. Adapun deskripsi dari responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	43 Orang	43%
2.	Perempuan	57 Orang	57%
Total		100 Orang	100%

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, responden laki-laki sebanyak 43 orang atau 43% dan responden perempuan sebanyak 57 orang atau 57%. Dapat kita simpulkan bahwa responden Perempuan lebih banyak mengisi kuesioner ini dari total 100 sampel yang dibutuhkan.

2. Usia Responden

Tabel 2
Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	21 – 30 Tahun	60 Orang	60%
2.	31 – 40 Tahun	29 Orang	29%
3.	41 – 50 Tahun	7 Orang	7%
4.	51 – 60 Tahun	4 Orang	4%
Total		100 Orang	100%

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan usia 21 – 30 Tahun sebanyak 60 Orang atau 60%, usia 31 – 40 Tahun sebanyak 29 Orang atau 29%, usia 41 – 50 Tahun sebanyak 7 Orang atau 7% dan usia 51 – 60 Tahun sebanyak 4 orang atau 4%. Maka dapat disimpulkan responden yang mengisi kuisisioner didominasi oleh usia 21 – 30 tahun.

3. Pendapatan

Tabel 3
Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	Gol 1 = Rp 1.685.700 – Rp 2.901.400	20 Orang	20%
2.	Gol 2 = Rp 2.184.000 – Rp 4.125.600	29 Orang	29%
3.	Gol 3 = Rp 2.785.700 – Rp 5.180.700	35 Orang	35%
4.	Gol 4 = Rp 3.287.800 – Rp 6.373.200	16 Orang	16%
	Total	100 Orang	100%

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

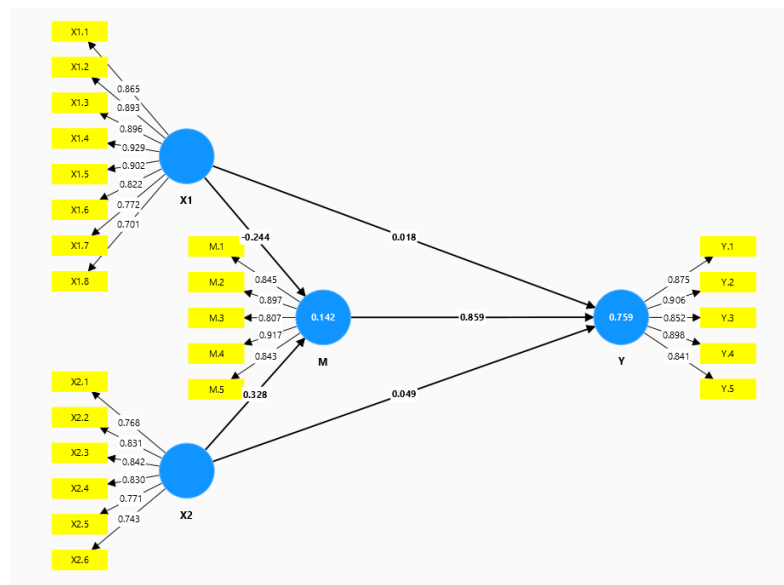
Berdasarkan data diatas jumlah pengisi kuesioner berdasarkan pendapatannya sebagai Pegawai Negeri Sipil yang dibedakan oleh golongan, untuk golongan 1 yaitu sebanyak 20 orang atau 20%, untuk golongan 2 sebanyak 29 orang atau 29%, untuk golongan 3 sebanyak 35 orang atau 35%, dan untuk golongan 4 sebanyak 16 orang atau 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengisi kuisisioner didominasi oleh PNS golongan 3.

Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, pertama-tama peneliti melakukan uji validitas dari data yang sudah terkumpul sebelumnya. Uji validitas dilakukan agar peneliti mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan. Hasil pengujian validitas untuk penelitian ini dapat dilihat dari hasil nilai *outer loadings* nya.



Gambar 3

Tampilan Koefisien Jalur

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

<i>Financial Literacy (X1)</i>	<i>Lifestyle (X2)</i>	<i>Financial Management Behaviour (Y)</i>	<i>Self-Control (M)</i>
0.865	0.768	0.875	0.845
0.893	0.831	0.906	0.897
0.896	0.842	0.852	0.807
0.929	0.830	0.898	0.917
0.902	0.771	0.841	0.843

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan pada table di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada penelitian sudah memenuhi syarat nilai validitas dengan melihat pada nilai outer loading. Untuk variabel X1 memiliki 8 item dan semua item dinyatakan valid. Pada Variabel X2 memiliki 6 item dan semua item sudah valid, untuk M memiliki 5 item dan semua item dinyatakan valid dan untuk variabel Y kelima item yang ada sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah konstruk yang digunakan sudah reliabel atau tidak maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar akurasi dan ketepatan dari pengukur yang digunakan pada penelitian ini. Untuk mengukur reliabilitas konstruk dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *composite reliability* yang dapat dinyatakan memenuhi syarat apabila nilainya > 0.6 .

Tabel 5
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
<i>Financial Literacy</i>	0.945	0.920	0.745
<i>Lifestyle</i>	0.888	0.963	0.723
<i>Financial Management Behaviour</i>	0.923	0.906	0.638
<i>Self-Control</i>	0.914	0.929	0.765

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

2. Pengajuan *Bootstrapping Direct Effect*

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan pengaruh variabel independen terhadap dependen didasarkan pada nilai T Statistik $>$ T tabel dan P Value $<$ 0.05 atau 5%. Pada penelitian ini diperoleh T tabel yaitu 1.660 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika nilai T Statistik $>$ 1.660 dan P Value $<$ 0,05. Adapun hasil uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil *Total Effect*

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P Values</i>
H1	<i>Financial Literacy => Financial Management Behaviour</i>	0.018	0.476	0.634
H2	<i>Lifestyle => Financial Management Behaviour</i>	0.049	0.953	0.341
H3	<i>Self-Control => Financial Management Behaviour</i>	0.859	21.809	0.000
H4	<i>Financial Literacy => Self-Control</i>	-0.244	2.453	0.014
H5	<i>Lifestyle => Self-Control</i>	0.328	3.127	0.002

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan data hasil uji T pada tabel di atas, dapat diketahui hasilnya:

- 1) H1 ditolak, karena nilai t statistik < t tabel atau $0.476 < 1.660$ dan nilai p value adalah $0.634 > (0.05)$ yang artinya *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour*.
- 2) H2 ditolak, karena nilai t statistik < t tabel atau $0.953 > 1.660$ dan nilai p value adalah $0.341 > (0.05)$ yang artinya *Lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour*.
- 3) H3 diterima, karena nilai t statistik > t tabel atau $21.809 > 1.660$ dan nilai p value adalah $0.000 (< 0.05)$ yang artinya *Self-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour*.
- 4) H4 ditolak karena nilai t statistik > t tabel atau $2.453 > 1.660$ dan nilai p value adalah $0.014 (< 0.05)$ namun untuk original sample nya adalah -0.244 yang artinya *Financial Literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Self-Control*.
- 5) H5 diterima karena nilai t statistik > t tabel atau $3.127 > 1.660$ dan nilai p value adalah 0.002 yang artinya *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Control*.

3. Pengujian *Bootstrapping Indirect Effect*

Uji yang dilakukan untuk mengukur pengaruh tidak langsung antara variabel *Financial Literacy* dan *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour* yaitu menggunakan hasil pengujian *bootstrapping indirect effect*. Setelah melakukan pengujian, ketika hasil perhitungan *t-statistic* > *t-tabel* 1,660 dan hasil perhitungan *p-value* < sig. 0,05, maka variabel *Self-Control* dapat memediasi pengaruh dari variabel *Financial Literacy* dan *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour*. Namun, jika hasil perhitungan tidak memenuhi syarat tersebut maka variabel *Self-Control* tidak dapat menjadi variabel yang memediasi.

Tabel 7
Hasil Uji *Bootstrapping Indirect Effect*

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample	T-Statistik	P Values
H6	<i>Financial Literacy => Self-Control => Financial Management Behaviour</i>	-0.210	2.456	0.014
H7	<i>Lifestyle => Self-Control => Financial Management Behaviour</i>	0.282	3.066	0.002

Sumber: Data Primer, diolah pada tahun 2025

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui hasilnya:

1. Hasil pada H6 menunjukkan nilai T statistic yaitu sebesar 2.456 yang dimana lebih besar dari 1.660 serta nilai p value kurang dari 0.05, ini berarti *Self-Control* mampu memediasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour* namun berpengaruh negatif sehingga H6 ditolak.
2. Hasil pada H7 menunjukkan nilai T statistic yaitu sebesar 3.066 yang dimana lebih besar dari 1.660 serta nilai p value kurang dari 0.05, ini berarti *Self-Control* mampu memediasi Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour* sehingga H7 Diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil pembahasan berikut ini:

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour*.

H1 ditolak, karena nilai t statistik < t tabel atau $0.476 < 1.660$ dan nilai p value adalah $0.634 > (0.05)$ yang artinya *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour*.

Financial literacy merupakan kemampuan individu yang digunakan dalam aktivitas keuangan dalam mengidentifikasi kesejahteraan keuangan serta membantu dalam pemilihan solusi keuangan yang efektif. *Financial literacy* digunakan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan individu dan dianggap memahami jika individu memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan terhadap keputusan keuangan. *Financial literacy* yang tinggi tidak menjadi jaminan bahwa akan membuat *Financial Management Behaviour* menjadi baik. Terdapat beberapa faktor penyebab salah satunya yaitu seperti adanya kelalaian dalam mengatur dan membelanjakan uangnya. selain itu pengetahuan keuangan yang baik tidak selalu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang mungkin tahu tentang konsep keuangan yang baik tetapi tidak menerapkannya dalam praktik dan penyebab lainnya ialah seseorang mungkin memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tetapi terpengaruh oleh lingkungan atau sosial yang tidak mendukung perilaku keuangan yang baik.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfrin Erman Sampoerno dan Nadia Asandimitra dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Income*, *Hedonism Lifestyle*, *Self Control*, Dan *Risk Tolerance* Terhadap *Financial Management Behaviour* Pada Generasi Milenial” memiliki hasil yaitu membuktikan bahwa tidak ada pengaruh

signifikan antara variabel *financial literacy*, terhadap *financial management behaviour* para generasi milenial di Kota Surabaya. (Sampoerno & Asandimitra, 2021)

2. Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour*.

H2 ditolak, karena nilai t statistik $< t$ tabel atau $0.953 > 1.660$ dan nilai p value adalah $0.341 > 0.05$ yang artinya *Lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour*.

Gaya hidup (*lifestyle*) juga merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah-ubah bergantung pada zaman sesuai keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya, maka dapat dikatakan bahwa gaya hidup merupakan sesuatu yang menjadi urusan pribadi seseorang. Meskipun demikian seseorang harus memiliki gaya hidup yang sesuai dengan pendapatan dan keadaan ekonominya. Berdasarkan *Theory of planned behaviour*, *life style* dapat mempengaruhi perilaku individu seperti personal, norma subjektif, dan persepsi terkait kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, artinya gaya hidup seorang PNS tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Seseorang dengan pola gaya hidup yang bermewah-mewah seperti menghabiskan uang untuk membeli barang-barang mewah atau hangout bersama teman hanya sekedar update di sosial media atau tidak tetap akan melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang akan tetap menabung maupun mengevaluasi pengeluaran walaupun pola gaya hidupnya bermewah-mewah atau tidak. *Lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour* karena tinggi rendahnya gaya hidup seseorang tidak menjamin baik atau buruk pengelolaan keuangannya.

Perubahan gaya hidup seseorang tidak secara langsung memengaruhi bagaimana individu tersebut mengelola keuangannya. Meskipun dalam beberapa studi gaya hidup sering diasosiasikan dengan perilaku konsumtif yang bisa berdampak pada pengelolaan keuangan. Namun dalam konteks penelitian ini gaya hidup yang dijalani responden tidak menjadi faktor penentu dalam perilaku mereka dalam mengatur keuangan.

Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Irfani dengan judul “Pengaruh *Locus of Control* Dan *Lifestyle* Terhadap *Financial Management Behaviour* Pada Generasi Z” memiliki hasil yang berbeda yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan variable *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour* pada Generasi Z Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS. (Irfani, 2024)

3. Pengaruh *Self Control* terhadap *Financial Management Behaviour*.

H3 diterima, karena nilai t statistik $> t$ tabel atau $21.809 > 1.660$ dan nilai p value adalah $0.000 < 0.05$ yang artinya *Self-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour*.

Menurut TPB, perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, salah satunya adalah *perceived behavioural control* (Kontrol perilaku yang dirasakan). Temuan ini memperkuat validitas TPB khususnya pada aspek kontrol diri yang menjadi prediktor penting dalam membentuk perilaku keuangan. Artinya untuk mendorong perilaku keuangan yang sehat, penting untuk memperkuat *self-control* karena individu yang mampu mengontrol dirinya akan cenderung memiliki rencana keuangan, menghindari hutang konsumtif, dan membuat Keputusan finansial yang bijaksana.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmatang, Elyanti Rosmanidar, dan Beid Fitrianova Andriani dengan hasil Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-control* terhadap *Financial Management Behaviour*. (Rahmatang et

al., 2024) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nabila Ganes Putri Utami dan Yuyun Isbanah dengan hasil Pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. (Utami & Isbanah, 2023)

4. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Self Control*.

H4 ditolak karena nilai t statistik $> t$ tabel atau $2.453 > 1.660$ dan nilai p value adalah $0.014 < 0.05$ namun untuk original sampel nya adalah -0.244 yang artinya *Financial Literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Self-Control*. Hasil ini bertolak belakang dari bunyi hipotesis yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Control*.

Meskipun secara teoritis literasi keuangan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya pemahaman individu terhadap keuangan tidak secara langsung berdampak pada tingkat self-control yang dimilikinya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengontrol diri tidak hanya bergantung pada pengetahuan, melainkan juga melibatkan aspek psikologis, emosional, dan kebiasaan hidup yang terbentuk dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fadhelin Yurista Mukti (Mukti, 2024) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

5. Pengaruh *Life Style* terhadap *Self Control*

H5 diterima karena nilai t statistik $> t$ tabel atau $3.127 > 1.660$ dan nilai p value adalah 0.002 yang artinya *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Control*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pola gaya hidup individu memengaruhi cara mereka mengatur dan mengontrol perilaku sehari-hari. Gaya hidup yang konsumtif dan tidak terencana dapat melemahkan kemampuan seseorang untuk menahan dorongan sesaat, seperti belanja impulsif atau penggunaan waktu yang tidak produktif. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup yang disiplin dan hemat memiliki kecenderungan *self-control* yang lebih baik, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian mengenai gaya hidup terhadap kontrol diri

Hasil ini sejalan dengan teori psikologi perilaku yang menyatakan bahwa lingkungan dan rutinitas sehari-hari membentuk pola pikir dan respons individu. *Lifestyle* sebagai cerminan dari nilai dan kebiasaan hidup akan sangat memengaruhi bagaimana individu mampu mengontrol keinginannya dalam jangka pendek demi tujuan jangka panjang.

6. Pengaruh *Self Control* Sebagai Variabel Intervening Antara *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behaviour*

Hasil pada H6 menunjukkan nilai T statistic yaitu sebesar 2.456 yang dimana lebih besar dari 1.660 serta nilai p value kurang dari 0.05 , ini berarti *Self-Control* mampu memediasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour* namun berpengaruh negatif sehingga H6 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Self-control* mampu memediasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour* namun dengan arah hubungan yang negatif. Hasil ini bertolak belakang dari bunyi hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour* dengan *self control* sebagai variabel Intervening. Sehingga hipotesis ditolak

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak serta merta meningkatkan pengendalian diri. Bahkan dalam beberapa kasus dapat menurunkannya, kemungkinan disebabkan oleh efek kepercayaan diri berlebih. Namun demikian, pengendalian diri tetap berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sehingga peran *self-control* sebagai mediator dinilai valid dan signifikan.

Pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian mengenai *self-control* dalam memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour*.

7. Pengaruh *Self-Control* Sebagai Variabel Intervening antara *Life Style* Terhadap *Financial Management Behaviour*.

Hasil pada H7 menunjukkan nilai T statistic yaitu sebesar 3.066 yang dimana lebih besar dari 1.660 serta nilai p value kurang dari 0.05, ini berarti *Self-Control* mampu memediasi Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour* sehingga H7 Diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self-control* mampu memediasi hubungan pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour*. Artinya gaya hidup yang positif dan terstruktur tidak hanya berdampak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan *self-control*.

Gaya hidup yang mencerminkan disiplin, kesadaran konsumsi, dan keteraturan aktivitas harian terbukti mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengontrol keinginan serta mengambil Keputusan finansial yang bijak. Dengan demikian, *self-control* menjadi mekanisme psikologis penting yang menjembatani gaya hidup dengan perilaku keuangan yang sehat.

Pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian mengenai *self-control* dalam memediasi pengaruh *Life Style* terhadap *Financial Management Behaviour*. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap apakah *Self Control* akan dapat memediasi pengaruh dari *Life Style* terhadap *Financial Management Behaviour*.

8. Pandangan Ekonomi Islam Tentang *Financial Management Behaviour* yang dipengaruhi *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan *Self Control*

Dalam perspektif ekonomi Islam, *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai *tauhid*, *amanah*, dan *wasathiyah* (keseimbangan hidup). Islam memerintahkan manusia untuk mengelola harta dengan bijak, sebagai amanah dari Allah ﷻ yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

“Dan janganlah kamu menyerahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) ... dan belanjakanlah dari harta itu (secara bijak), dan janganlah kamu membelanjakannya berlebih-lebihan.” (QS. An-Nisa: 5)

1. Literasi keuangan dalam Islam tidak hanya bermakna memahami konsep ekonomi modern, tetapi juga memahami prinsip halal-haram, riba, gharar, dan keadilan dalam transaksi. Hal ini sesuai dengan perintah Allah:

“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil...” (QS. An-Nisa: 29)

Dengan pemahaman keuangan yang baik, seorang Muslim dapat menghindari praktik riba dan konsumsi berlebihan, serta mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip syariah.

2. Gaya hidup (*lifestyle*) dalam Islam menekankan pada kesederhanaan dan tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta. Gaya hidup konsumtif dilarang karena mendekati perilaku setan, sebagaimana firman Allah:

“*Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan...*” (QS. Al-Isra’: 27) Islam mengajarkan konsep *wasathiyah* (tengah-tengah) dalam membelanjakan harta:

“*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, tetapi berada di tengah-tengah antara yang demikian itu.*” (QS. Al-Furqan: 67).

3. *Self-control* (pengendalian diri) dalam ekonomi Islam tercermin dalam kemampuan menahan hawa nafsu, termasuk dalam urusan keuangan. Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

“*Bukanlah orang kuat itu yang menang dalam bergulat, tetapi orang kuat adalah yang mampu menahan dirinya ketika marah.*” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam konteks keuangan, pengendalian diri dibutuhkan agar individu tidak tergoda oleh konsumsi impulsif, utang konsumtif, dan gaya hidup hedonis. *Self-control* merupakan bagian dari *jihad an-nafs* (perjuangan melawan hawa nafsu) yang merupakan jihad terbesar menurut Islam. Maka dari itu, keterpaduan antara literasi keuangan yang baik, gaya hidup Islami yang sederhana, dan kontrol diri yang kuat akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang tidak hanya efisien secara duniawi, tetapi juga bernilai ibadah karena selaras dengan *maqashid syariah*, khususnya dalam menjaga harta (*hifzh al-mal*).

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financial Literacy* dan *Lifestyle* Terhadap *Financial Management Behaviour* Pada PNS Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Intervening Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Bandar Lampung)**” adalah sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour*, artinya *financial literacy* yang tinggi tidak menjadi jaminan bahwa akan membuat *Financial Management Behaviour* menjadi baik. Terdapat faktor penyebab salah satunya yaitu seperti adanya kelalaian dalam mengatur dan membelanjakan uangnya.
2. *Lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour*. Perubahan gaya hidup seseorang tidak secara langsung memengaruhi bagaimana individu tersebut mengelola keuangannya. Meskipun dalam beberapa studi gaya hidup sering diasosiasikan dengan perilaku konsumtif yang bisa berdampak pada pengelolaan keuangan. Namun dalam konteks penelitian ini gaya hidup yang dijalani responden tidak menjadi faktor penentu dalam perilaku mereka dalam mengatur keuangan.
3. *Self-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour*. Artinya untuk mendorong perilaku keuangan yang sehat, penting untuk memperkuat *self-control* karena individu yang mampu mengontrol dirinya akan cenderung memiliki rencana keuangan, menghindari hutang konsumtif, dan membuat Keputusan finansial yang bijaksana.
4. *Financial Literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Self-Control*. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung mengambil lebih banyak resiko finansial atau merasa terlalu percaya diri, sehingga mengabaikan pengendalian diri.
5. *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Control*. *Self-Control* dinilai mampu menekan adanya keinginan seseorang dalam mengikuti tren gaya hidup yang

sekarang. Dengan kontrol diri yang baik, seseorang akan mampu mengelola kebiasaan hidupnya dengan gaya hidup yang sederhana sehingga keuangannya juga akan tetap tertata dengan baik.

6. *Self-Control* mampu memediasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour* namun berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak serta merta meningkatkan pengendalian diri. Bahkan dalam beberapa kasus dapat menurunkannya, kemungkinan disebabkan oleh efek kepercayaan diri berlebih. Namun demikian, pengendalian diri tetap berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sehingga peran *self-control* sebagai mediator dinilai valid dan signifikan.
7. *Self-Control* mampu memediasi Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour*. Artinya gaya hidup yang positif dan terstruktur tidak hanya berdampak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan *self-control*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behaviour* (2nd ed.). Open University Press.
- Angela, G., & Pamungkas, A. S. (2022). *The Influence of Financial Literacy, Parental Socialization, Peer Influence and Self-Control on Saving Behavior*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.085>
- Azzahra, A. (2024). *Pengaruh financial literacy, locus of control, dan income terhadap financial management behavior pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan financial self efficacy sebagai variabel moderasi* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/66444/>
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.55357/sosek.v3i2.286>
- Darwati, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Karyawan Bank BUMN di Kota Depok). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17616>
- Irfani, K. (2024a). *Pengaruh Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Z* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78624>
- Irfani, K. (2024b). *Pengaruh Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Z*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Review of Accounting and Business*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.333>
- ojk.go.id. (2024). *Siaran Pers: Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPSUmumkan-Hasil-Survey-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun2024.aspx>
- Rahmatang, Rosmanidar, E., & Andriani, B. F. (2024). Pengaruh Islamic Financial Literacy, Lifestyle, Dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1).
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup hedonisme, pengendalian diri, dan toleransi risiko terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self-Control, dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 506–521. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p506-521>
- Utari, A. (2023). *Gaya hidup PNS hedon, tak heran SK PNS banyak “disekolahkan” di lembaga keuangan dan terjebak pinjaman kredit!* <https://www.jakartainsider.id/politika/pr-7317195825/gaya-hidup-pns-hedon-tak-heran-sk-pns-banyak-disekolahkan-di-lembaga-keuangan-dan-terjebak-pinjaman-kredit>